



## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT. GARUDA INDONESIA, TBK.

Anita Chaerunisha<sup>1</sup>, Nugrahini Kusumawati<sup>2</sup>, Efi Tajuroh Afiah<sup>3</sup>, Mohamad Husni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bina Bangsa

Email: <sup>1</sup>[anita99257@gmail.com](mailto:anita99257@gmail.com), <sup>2</sup>[innanugrahini@gmail.com](mailto:innanugrahini@gmail.com), <sup>3</sup>[efi.tajuroh.afiah@gmail.com](mailto:efi.tajuroh.afiah@gmail.com),

<sup>4</sup>[Mohamadhusni06@gmail.com](mailto:Mohamadhusni06@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis horizontal. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan formula yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, kemudian disajikan untuk memperoleh hasil terkait perbedaan kinerja keuangan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya fenomena pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada Rasio Likuiditas, yakni sebesar 29.5%, terjadi peningkatan sebesar 25.2% pada Rasio Solvabilitas, terjadi penurunan sebesar 68.7% pada Rasio Aktivitas, serta terjadi penurunan yang sangat signifikan pada Rasio Profitabilitas sebesar 222.2% yang menyebabkan kerugian cukup besar pada perusahaan

**Kata Kunci:** Covid-19, Kinerja Keuangan, Garuda Indonesia, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

### Abstrak

*Based on data from the ministry of manpower as of April 7, 2020 due to the Covid-19 pandemic, there were 39,977 companies in the formal sector that chose to lay off and lay of their workers. This research uses qualitative methods and horizontal analysis. The data processed using a formula that has been adjusted to the needs, then presented to obtain results related to differences in financial performance that occurred before and after the Covid-19 pandemic phenomenon at PT Garuda Indonesia Tbk. Based on the results of data processing shows that there is a significant decrease in the Liquidity Ratio, which is 29.5%, an increase of 25.2% in the Solvency Ratio, a decrease of 68.7% in the Activity Ratio, and a very significant decrease in the Profitability Ratio of 222.2% which caused considerable losses to the company.*

**Keywords:** Covid-19, Financial Performance, Garuda Indonesia, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Merespon pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan dengan kebijakan social distancing (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), lalu physical distancing (jaga jarak antar orang minimal 1,8 meter) sejak awal Maret 2020. Kebijakan itu telah menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan orang di Jabodetabek dan kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah penumpang pada berbagai sarana transportasi mulai pesawat terbang, kereta api komuter, bus dan

busway, angkot, taksi, taksi online, bajaj, hingga ojek dan ojek online (ojol). Terhambatnya aktivitas perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian, Akibatnya, banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan (PHK). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Rinciannya, 873.090 pekerja dari 17.224 perusahaan dirumahkan, sedangkan 137.489 pekerja di-PHK dari 22.753 perusahaan.

Sebagai informasi, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 pada Q1 sebesar 6,77 persen. Tahun 2011 turun menjadi 6,17 persen. Turun lagi di tahun 2012 menjadi sebesar 6,03 persen. Tahun 2013 kembali turun menjadi 5,56 persen. Tahun 2014 turun menjadi 5,01 persen. Tahun 2015 turun menjadi 4,88 persen. Pada tahun 2016 naik menjadi 5,03 persen. Tahun 2017 kembali naik menjadi 5,07 persen. Puncaknya pada tahun 2018 tumbuh menjadi 5,17 persen. Sayangnya tahun 2019 kembali menurun menjadi 5,02 persen. Lalu pada tahun 2020 kembali turun menjadi 2,97 persen.

Maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tampaknya sangat terpuuk sekali dengan adanya Pandemi Covid-19. Dengan adanya beberapa faktor mulai dari Covid-19, penerapan PSBB dan kondisi *new normal* membuat Perseroan mengalami penurunan kapasitas guna menyesuaikan tren demand yang terjadi saat ini. VP Corporate Secretary Garuda Indonesia (Persero), Tbk., Mitra Piranti mengungkapkan, hingga Agustus 2020, terdapat penurunan pada trafik yang diangkut oleh Perseroan baik penumpang maupun kargo diangkut masing-masing sebesar 72% dan 50% dibandingkan tahun lalu.

Penurunan rata-rata harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk setelah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp160,97 dari Rp369,20 pada periode 30 hari sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 menjadi Rp208,33 pada periode 30 hari sesudah pengumuman. Sementara dari sisi operasional, Mitra mengaku bahwa pendapatan penumpang berkontribusi lebih dari 80% dari total pendapatan Garuda Indonesia, dengan adanya penurunan trafik yang cukup signifikan, maka dibutuhkan strategi untuk mengantisipasi turunnya demand dari penerbangan berjadwal melalui inisiatif efisiensi serta optimalisasi lini bisnis charter dan kargo.

## **KAJIAN TEORITIK DAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah : laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015) Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

### **Rasio Keuangan**

Kasmir (2015) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu maupun beberapa periode.

Jenis-jenis rasio keuangan:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Freed Weston dalam Kasmir rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

- d) Rasio Perputaran Kas
- e) *Inventory to net working capital*

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi). Beberapa rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a) *Debt to Assets Ratio*
- b) *Debt to Equity Ratio*
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
- d) *Times Interest Earned*
- e) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Beberapa rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
- b) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
- c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- d) *Fixed Assets Turn Over*
- e) *Total Assets Turn Over*

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) *Profit Margin on Sales*

- b) *Net Profit Margin*
- c) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- d) *Return on Equity (ROE)*
- e) Laba per lembar Saham Biasa (*Earning share of common stock*)

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono:2017)

Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (Idx.xo.id) merupakan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 dan 2020.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal maupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan dengan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian ini.

Analisis penelitian ini menggunakan analisis horizontal. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Kredibilitas merupakan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Likuiditas

$$CR = \frac{\text{Current Asset (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{1.253.108}{2.465.686} \times 100\% = 50,82\%$$

### 2. Rasio Solvabilitas

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

$$DAR = \frac{3.537.524}{4.328.592} \times 100\% = 81,72\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{1.099.554}{4.328.592} \times 100\% = 25,40\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{61.640}{791.068} \times 100\% = 7,97\%$$

#### PT. Garuda Indonesia,Tbk Tahun 2019-2020

Rasio Keuangan	2019			2020		
	I	II	III	I	II	III
Rasio Likuiditas	50,82 %	42,82%	44,69 %	21,01%	16,29%	15,22%
Rasio Solvabilitas	81,72 %	81,53%	79,37 %	94,52%	100,79%	104,60 %
Rasio Aktivitas	25,40 %	50,10%	80,20 %	8,40%	8,90%	11,50%
Rasio Profitabilitas	7,79%	9,75%	19,93 %	(29,39 %)	(901,48 %)	(242,10 %)

(Sumber: PT. Garuda Indonesia,Tbk diolah)

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Rasio Likuiditas

Liabilitas jangka pendek tahun 2020 mencapai USD4,29 miliar, meningkat 26,47% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai USD3,40 miliar Peningkatan tersebut berasal dari pertumbuhan dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar 2.765,35% atau USD1,45 miliar. Penerapan PSAK 73 menyebabkan kenaikan liabilitas yang signifikan karena Perseroan mencatat komitmen sewa operasional. Kenaikan liabilitas jangka pendek terbesar berasal dari utang usaha pihak berelasi sebagai dampak atas strategi Garuda Indonesia dalam pengelolaan likuiditas melalui negosiasi penundaan pembayaran kewajiban utang selama berlangsungnya

pandemic Covid-19 yang telah mempengaruhi kondisi likuiditas Garuda Indonesia secara signifikan. Maka perusahaan ini dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio likuiditasnya, karena rasio ini menurun sehingga perusahaan dikatakan kurang mampu untuk memenuhi kewajibannya.

## **2. Rasio Solvabilitas**

Liabilitas tahun 2020 mencapai USD3,87 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari pertumbuhan liabilitas jangka pendek sebesar 26,47% atau USD0,90 miliar dan pertumbuhan liabilitas jangka panjang sebesar 1.668,21% atau USD7,96 miliar. Peningkatan tersebut karena penerapan PSAK 73 menyebabkan kenaikan liabilitas yang signifikan karena Perseroan mencatat komitmen sewa operasi sebagai liabilitas sewa. Peningkatan DAR secara umum disebabkan oleh meningkatnya kewajiban Garuda Indonesia yang meliputi utang dagang, utang perbankan dan utang pajak. lebih lanjut terdapat dampak dari implementasi PSAK 73 dimana atas transaksi sewa pesawat melalui skema sewa operasi wajib dicatatkan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 73. Hal ini turut berpengaruh kepada peningkatan debt/kewajiban Garuda Indonesia. Maka perusahaan ini dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio solvabilitasnya, karena rasio ini mengalami kenaikan sehingga perusahaan dikatakan kurang mampu untuk memenuhi kewajibannya.

## **3. Rasio Aktivitas**

Aset dalam tahun 2020 mencapai USD10,79 miliar meningkat 142,16% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai USD4,46 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari pertumbuhan aset tidak lancar sebesar 208,67% atau USD6,93 miliar sehubungan dengan penerapan PSAK 73. Investasi pada Entitas Asosiasi tahun 2020 mencapai USD20,01 juta, menurun 16,45% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai USD23,95 juta. Penurunan tersebut karena investasi Perseroan pada entitas asosiasi yaitu PT. Gapura Angkasa mengalami kerugian saat kondisi pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Jika rasio aktifitas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Maka perusahaan ini dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio aktifitasnya.

## **4. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengalami penurunan yang sangat drastis sampai di angka minus yang karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), ada pesawat yang terpaksa dibatalkan penerbangannya dan ada pula pesawat yang tetap melakukan penerbangan tetapi harus memenuhi prokes (protokol kesehatan). Pesawat yang memenuhi prokes yaitu yang biasanya satu pesawat 50 penumpang, namun dimasa pandemi ini hanya membawa 25 penumpang, lalu yang didalam pesawat harus

menggunakan masker dan selalu jaga jarak dengan penumpang lainnya. Pendapatan usaha tahun 2020 mencapai USD1,49 miliar, menurun 67,36% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai USD4,57 miliar. Penurunan tersebut berasal dari turunnya penerbangan berjadwal sebesar 68,18% atau USD2,57 miliar dan pendapatan usaha lainnya sebesar 60,97% atau USD334,92 juta saat pandemi Covid-19. <sup>1</sup>Jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai tidak baik. Maka perusahaan ini dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio profitabilitasnya, karena rasio ini mengalami penurunan sehingga perusahaan dikatakan kurang mampu dalam memperoleh laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk sebelum masa pandemi Covid-19 cukup baik dan sesudah masa Pandemi Covid-19 kurang baik pada periode 2019-2020, uraian lebih detail mengenai hasil kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 menurun pada triwulan I sebesar 20,01%, triwulan II sebesar 16,29%, dan triwulan III sebesar 15,22%, maka rasio ini dinyatakan dalam keadaan kurang baik.
- 2) Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yaitu triwulan I sebesar 94,52%, triwulan II sebesar 100,79%, dan triwulan III sebesar 104,60%, maka rasio ini dinyatakan dalam keadaan kurang baik.
- 3) Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Aktifitas sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yaitu triwulan I sebesar 8,4%, triwulan II sebesar 8,9%, triwulan III 11,5%, maka rasio ini dinyatakan dalam keadaan kurang baik.
- 4) Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 mengalami kenaikan yaitu triwulan I sebesar -29,4%, triwulan II -901,48%, triwulan III -242,1%, maka rasio ini dinyatakan dalam keadaan kurang baik.

---

<sup>1</sup> Annual Report Laporan Tahunan Garuda Indonesia, hal.307

## Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- 1) PT Garuda Indonesia Tbk harus bisa meminimalkan besarnya hutang yang dimiliki agar tidak melebihi aktiva dan modal serta beban perusahaan yang terlalu tinggi.
- 2) PT Garuda Indonesia Tbk sebaiknya lebih efektif dan efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modalnya sehingga dapat menekankan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan profitabilitas perusahaan akan menjadi lebih baik.
- 3) Bagi para pembaca hasil penelitian ini yang tertarik pada fenomena Covid-19, hasil ini bisa menjadi tambahan pengetahuan khususnya pada fenomena ini yang berpengaruh dalam segala hal termasuk masalah perekonomian di Indonesia.
- 4) Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama, sesungguhnya hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Masih ada bagian-bagian dari pembahasan dalam skripsi yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam. Misalnya seperti menganalisis kekuatan perusahaan melalui laporan keuangannya atau menganalisis fenomena yang terkait pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku:

Fahmi I., 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

### Sumber Jurnal:

Annual Report GIAA 2020

Hanoatubun S., 2020. *“Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia”*.  
EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling Vol.2 No.1.

Wibowo Hadiwardoyo, 2020. *“Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19”*.  
Journal of Business and Entrepreneurship Vol.2 No.2. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### Sumber internet:

Kontan.co.id *“begini strategi Garuda Indonesia memangkas kerugian ditengah pandemi”*  
(<https://amp.kontan.co.id/news/begini-strategi-garuda-indonesia-giaa-memangkas-kerugian-di-tengah-pandemi>)

Kompas.com *“Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia”*(<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-Covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>), diakses pada tanggal 17 Mei 2021.

Kompaspedia.kompas.id *“Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: potret dan strategi pemulihan 2020-2021”* (<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan->

topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021) 2021

Liputan6.com “Pertumbuhan ekonomi RI terus turun dalam 10 tahun, Pandemi bikin makin buruk” (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4492439/pertumbuhan-ekonomi-ri-terus-turun-dalam-10-tahun-pandemi-bikin-makin-buruk>) 2021

Sinarmassecuritas.co.id “*Ini dampak pandemi Covid-19 ke Garuda Indonesia*” (<https://www.sinarmassecuritas.co.id/ini-dampak-pandemi-Covid-19-ke-garuda-indonesia>), diakses pada tanggal 17 Mei 2021.